

Toleransi Antar Aliran Beragama, Agama Islam Dalam Perspektif Muhammadiyah
Sakana Tiswi Miswala dan Muh. Nur Rochim Maksum

Variasi Ortografi Khusus Pegon Dalam Teks Syi'ir Tandha Qiyamat
Ratna Nur Fatimah Irakusuma dan Hendrokumoro

Signifikansi Argumentasi Kesejarahan Dalam Memahami Sabda Nabi Saw; Implementasi Ali Mustafa Yaqub
Mohamad Shofin Sugito

Strategi Dakwah Wasathiyah Sebagai Jalan Penguatan Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural
Retna Dwi Estuningtyas

Resistensi Tradisional: Haji Jole dan Perlawanan Rakyat Bekasi Menghadapi Pasukan Nica 1945 - 1950
Andriyansyah

Menolak Tunduk: Hak Tawan Karang Dalam Diskursus Hukum Pelayaran Internasional di Hindia Belanda di Akhir Abad XIX
Triana Aprianita dan Johan Wahyuudi

Manajemen Komitmen Dalam Profesi Mengajar
Ade Eva Fauziah dan Suhada

Dinamika Kelompok, Daya Tarik Interpersonal Dan Perkembangannya
Maulida Umi Masitoh dan Suhada

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 13 . issue 2 . 2024



ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 13 . issue 2 . 2024

The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization published by Islam Nusantara Center Foundation. This journal specialized academic journal dealing with the theme of religious civilization and literature in Indonesia and Southeast Asia. The subject covers textual and fieldwork studies with perspectives of philosophy, philology, sociology, antropology, archeology, art, history, and many more. This journal invites scholars from Indonesia and non Indonesia to contribute and enrich the studies published in this journal. This journal published twice a year with the articles written in Indonesian, Pegon, Arabic and English and with the fair procedure of blind peer-review.

Editorial Team

Managing Editor

Mohamad Shofin Sugito

Peer Reviewer

Abdurahman Mas'ud (*Ministry of Religious Affairs, The Republic of Indonesia*)
Oman Fathurrahman (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
M.N. Harissuddin (*State Islamic University of Jember, Indonesia*)
KH. Abdul Mun'im DZ (*The Vice General Secretary of PBNU*)
Farid F. Saenong (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
Ngatawi al Zastrouw (*University of Nahdlatul Ulama Indonesia*)
Islah Gusmian (*State Islamic University of Surakarta, Indonesia*)
Zainul Milal Bizawie (*Islam Nusantara Center Jakarta, Indonesia*)

Editors

Johan Wahyudi
Mohammad Taufiq
Ahmad Ali

Asistant Editors

Muhammad Anwar
Zainal Abidin
Zainul Wafa

ISSN 2621-4938

e-ISSN 2621-4946

Published by:

ISLAM NUSANTARA CENTER (INC)
Jl. Kemital Blok E No. 125, Perum. Ciputat Baru, Kel. Kp. Sawah,
Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan 15413

<http://ejournalpegon.jaringansantri.com/ojs/>


 Islam Nusantara Center



TABLE OF CONTENTS

The International Journal of **PEGON**
Islam Nusantara Civilization
Vol. 13 - Issue 2 - 2024

Table of Contents	iii
TOLERANSI ANTAR ALIRAN BERAGAMA, AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH Sakana Tiswi Miswala dan Muh. Nur Rochim Maksun	1
VARIASI ORTOGRAFI KHUSUS PEGON DALAM TEKS <i>SY'IR TANDHA QIYAMAT</i> Ratna Nur Fatimah Irakusuma dan Hendrokumoro	19
SIGNIFIKANSI ARGUMENTASI KESEJARAHAN DALAM MEMAHAMI SABDA NABI SAW; IMPLEMENTASI ALI MUSTAFA YAQUB Mohamad Shofin Sugito	39
STRATEGI DAKWAH WASATHIYYAH SEBAGAI JALAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL Retna Dwi Estuningtyas	63
RESISTENSI TRADISIONAL: HAJI JOLE DAN PERLAWANAN RAKYAT BEKASI MENGHADAPI PASUKAN NICA 1945 - 1950 Andriyansyah	83
MENOLAK TUNDUK: HAK TAWAN KARANG DALAM DISKURSUS HUKUM PELAYARAN INTERNASIONAL DI HINDIA BELANDA DI AKHIR ABAD XIX Triana Aprianita dan Johan Wahyudhi	107

MANAJEMEN KOMITMEN DALAM PROFESI MENGAJAR Ade Eva Fauziah dan Suhada	131
DINAMIKA KELOMPOK, DAYA TARIK INTERPERSONAL DAN PERKEMBANGANNYA Maulida Umi Masitoh dan Suhada	143

DINAMIKA KELOMPOK, DAYA TARIK INTERPERSONAL DAN PERKEMBANGANNYA

Maulida Umi Masitoh

STAI Al-Hikmah Jakarta, Indonesia

humayrahmay@gmail.com

Suhada

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

suhada73@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.51925/inc.v12i01.123>

أبستراك

مانوسيا ميروفاكان مخلوق هيدوف ياغ فاليج سيمفورنا أفابيل ديبانديغان ديغان مخلوق لإينبا. توجوان ياغ إيغين ديچاڤاي أوليه مانوسيا دالام كهيدوفانبا أدالاه كهيدوفان ياغ ليببه بايك. أونتوك إيتو، مانوسيا فيرلو ديبينتوك أتو ديأراهكان ميلالاي فينديديكان أتو إيلمو ياغ ميمفيغاروهي فيغيتاهوان تينتاغ ديري دان دونياپا، كهيدوفان سوسيال، دان ميلالوي اكاما. فيمبينتوكان مانوسيا ياغ ليببه بايك بوكان دالام آرني مورال أتو بايك بوروكبا مانوسيا، ميلينكان فيمبينتوكان مانوسيا سيباڤاي مخلوق ياغ هيدوف دان بيژودايا دالام فيرسفيكتيف فيلسافات بودايا، ياي تو هيدوف ياغ ليببه بيچاكسانا دان ليببه كريتيس. سيباڤاي اينسان ياغ هيدوف دالام سواتو ليغكوغان، مانوسيا تيداك فيرناه تيزليفاس داري كيبوتوهان داري أوراغ لإين. كارينا أدايا كيتيزاتاسان دالام ديرپا ياغ هاروس ديتوتوفي ديغان كهاديران أوراغ لإين. نامون، تيزكاداغ كيبوتوهان اكان أوراغ لإين ليببه ديسيبانكان كارينا أدايا فيرسامان توجوان مأوفون موتيف ياغ إيغين ديچاڤاي. هال تيزسيوت ميپبانكان سيسياوراغ بيژاوقايا ميمباغون سواتو إيكاتان

أونتوك ميپيليسايكان سيتياف فيرسوألانها ديغان چارا فيركومشولان ياغ ديسيپوت كيلومشوك. سيتياف اينديفيدو دي دالام كيلومشوك اكان ميغيمباغان كيماشوان ياغ ديميپليكي اونتوك مينچافاي توجوان. سميغكا كيلومشوك بيتريران بيسار دالام ميمينوهي فينچافايان توجوان فارا اغكوتايا. ديسيپلاه اكان ديباهاس ليغكاف ميغينايا ديناميكا كيلومشوك، تياوري-تياوري فيمبنتوكان كيلومشوك، چيري-چيري كيلومشوك، جينيس-جينيس كيلومشوك، داسار-داسار دايا تاريك اينتيرفرسونال، دان تاهاف-تاهاف فيركيمباغان كيلومشوك.

كاتا كونجى: ديناميكا كيلومشوك، اينتيرفرسونال، فيركيمباغان كيلومشوك.

Abstrak

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh manusia dalam kehidupannya adalah kehidupan yang lebih baik. Untuk itu, manusia perlu dibentuk atau diarahkan melalui pendidikan atau ilmu yang mempengaruhi pengetahuan tentang diri dan dunianya, kehidupan sosial, dan melalui agama. Pembentukan manusia yang lebih baik bukan dalam arti moral atau baik buruknya manusia, melainkan pembentukan manusia sebagai makhluk yang hidup dan berbudaya dalam perspektif filsafat budaya, yaitu hidup yang lebih bijaksana dan lebih kritis. Sebagai insan yang hidup dalam suatu lingkungan, manusia tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan orang lain. Karena adanya keterbatasan dalam dirinya yang harus ditutupi dengan kehadiran orang lain. Namun, terkadang kebutuhan akan orang lain lebih disebabkan karena adanya persamaan tujuan maupun motif yang ingin dicapai. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya membangun suatu ikatan untuk menyelesaikan setiap persoalannya dengan cara perkumpulan yang disebut kelompok. Setiap individu di dalam kelompok akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Sehingga kelompok berperan besar dalam memenuhi pencapaian tujuan para anggotanya. Disinilah akan dibahas lengkap mengenai dinamika kelompok, teori-teori pembentukan kelompok, ciri-ciri kelompok, jenis-jenis kelompok, dasar-dasar daya tarik interpersonal, dan tahap-tahap perkembangan kelompok.

Kata Kunci: *Dinamika Kelompok, Interpersonal, Perkembangan Kelompok.*

Abstract

Humans are the most perfect living creatures compared to other creatures. The goal that humans want to achieve in their lives is a better life. Therefore, humans need to be formed or directed through education or knowledge which influences knowledge about themselves and their world, social life, and through religion. The formation of better humans is not in the sense of morals or whether humans are good or bad, but rather the formation of humans into living and cultured creatures from the perspective of cultural philosophy, namely wiser and more critical lives. As humans living in an environment, humans are never free from the need for other people. Because there are limitations within himself that must be covered by the presence of other people. However, sometimes other people's needs are more due to similar goals and motives to be achieved. This causes a person to try to build a bond to solve each problem by means of a so-called association. Each individual in the group will develop their abilities to achieve the goal. So the group plays a major role in fulfilling the goals of its members. This is where group dynamics, theories of group formation, group characteristics, types of groups, the basics of interpersonal attraction, and stages of group development will be discussed in full.

Keywords: *Group Dynamics, Interpersonal, Group Development.*

INTRODUCTION

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antar sesama, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia tidak bisa hidup individualis atau menyendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia tidak pernah bisa terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya, bahkan dari sejak dilahirkan ke dunia sampai kembali dipanggil oleh tuhan-Nya. Manusia selalu terlibat dalam berkelompok atau berintraksi antar sesama.

Istilah dinamika kelompok berasal dari bahasa inggris “*dynamics*” yang berarti mempunyai gairah atau semangat untuk bekerja. Sisi lain dinamika berarti adanya intraksi, saling

mempengaruhi dan ketergantungan antara anggota kelompok satu sama lain secara timbal balik diantara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan.¹

Dinamika kelompok dalam dunia pendidikan atau pembelajaran sangat diperlukan, disamping bisa lebih optimalnya mencapai tujuan pendidikan juga bisa menjalin rasa kekeluargaan antar setiap individu peserta didik, dan bisa sharing atau berinteraksi setiap peserta yang merupakan kebutuhan primer antar setiap individu manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan terus mengalami perkembangan, perubahan dan pertumbuhan. Proses semacam ini berjalan alamiah sesuai reputasi dan perkembangannya, dengan adanya dinamika kelompok di dalam pendidikan atau pembelajaran merupakan sebagian dari sebuah usaha terstruktur, sistematis dan proses percepatan serta pemberian petunjuk atau arah yang lebih optimal dari proses alamiah itu sendiri, yaitu proses mempercepat terjadinya perubahan, perkembangan dan pertumbuhan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mencapai tujuan secara bersama-sama. Masing-masing individu di dalam dinamika kelompok diharapkan mempunyai kemampuan yang merata, bisa beradaptasi dan berintraksi, terjalin rasa ketergantungan antar yang satu dengan yang lainnya atau terjalin sebagaimana rasa kekeluargaan.²

Dalam makalah ini akan dibahas mengenai bagaimana 1) Dinamika kelompok, 2) Teori-teori pembentukan kelompok, 3) Ciri-ciri kelompok, 4) Jenis jenis kelompok, 5) Dasar-dasar daya tarik interpersonal, dan 6) Tahap-tahap perkembangan kelompok.

RESULTS AND DISCUSSION

¹ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia, 2002), h.455.

² Arifin, Bambang Syamsul. *Dinamika Kelompok*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 13.

1. Dinamika Kelompok

Kata Dinamika berasal dari kata *Dynamics* (Yunani) yang bermakna “Kekuatan” (*force*). “*Dynamics is facts or concepts which refer to conditions of change, especially to forces*”.

Menurut Slamet Santoso³, Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Karenanya, dapat disimpulkan bahwa dinamika ialah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.

Definisi singkat dinamika kelompok dikemukakan oleh Jacobs, Harvill dan Manson, dinamika kelompok adalah kekuatan yang saling mempengaruhi hubungan timbal balik kelompok dengan interaksi yang terjadi antara anggota kelompok dengan pemimpin yang diberi pengaruh kuat pada perkembangan kelompok.

Dinamika Kelompok adalah studi tentang hubungan sebab akibat yang ada di dalam kelompok, tentang perkembangan hubungan sebab akibat yang terjadi di dalam kelompok, tentang teknik-teknik untuk mengubah hubungan interpersonal dan attitude di dalam kelompok.

Dinamika Kelompok adalah suatu penyelidikan tentang hubungan sebab akibat di dalam kelompok; suatu penyelidikan tentang saling hubungan antar anggota di dalam kelompok; bagaimana kelompok terbentuk, dan bagaimana suatu kelompok bereaksi terhadap kelompok lain. Dinamika Kelompok juga mencakup studi tentang *Cohesiveness*, *Leadership*, Proses pengambilan keputusan dan pembentukan subkelompok.⁴ Slamet Santosa,⁵ mengartikan Dinamika Kelompok sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain; antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

³ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.5-6

⁴ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 37

⁵ Ibid, Slamet Santoso, h.5

Dinamika Kelompok adalah suatu Istilah yang digunakan untuk menghubungkan kekuatan-kekuatan aspek pekerjaan kelompok. Pada dasarnya, Dinamika Kelompok mengacu pada kekuatan Interaksional dalam kelompok yang ditata dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan para anggota.

Pada hakikatnya, Dinamika Kelompok mencakup proses dan perasaan kelompok. Karenanya, lebih bersifat Deskriptif, tidak ada yang baik ataupun yang buruk. Dalam tata Keorganisasian juga banyak menggunakan pendekatan-pendekatan Dinamika Kelompok untuk proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kelompoknya.

Kemudian berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian atau hakikat dari Dinamika Kelompok itu sendiri adalah Studi tentang interaksi dan Interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feed back* dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu.

2. Teori-teori Pembentukan Kelompok

Kelompok terbentuk karena adanya komunikasi. Terjadinya kelompok karena individu berkomunikasi dengan yang lain, sama-sama memiliki motif dan tujuan seperti halnya yang terjadi pada kelompok perguruan yang peneliti sebutkan, mereka memiliki kesamaan dalam hal membela diri. Dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu hubungan fungsional satu sama lain inilah yang akan membentuk suatu kelompok. Anggota kelompok mungkin tidak pernah bertemu, mereka berhubungan melalui korespondensi atau perantara yang lain. Suatu kelompok yang telah terbentuk cenderung untuk memiliki ciri- ciri tertentu. Mereka akan mengembangkan suatu struktur yang mengatur hubungan dan kedudukan masing- masing anggota di dalam kelompok.

Keinginan orang untuk bergabung atau berkelompok, tinggal bersama, dapat diterangkan dengan teori tukar sosial, atau social exchange theory, yang dikemukakan oleh Thilbaut dan Kelley.⁶ Orang cenderung untuk senang berkelompok selalu berkaitan dengan

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002) h. 95

kesenangan yang diperoleh dan kerugian atau biaya yang harus dikeluarkan. John W. Thilbaut dan Horald H. Kelley memberikan definisi biaya atau kerugian sebagai sesuatu yang membantu atau menghalangi campur tangan dalam suatu kegiatan. Biaya ini misalnya dapat berupa rintangan, kecemasan, sakit hati, dan sebagainya. Bila kerugian berkelompok itu melebihi kesenangan yang diharapkan, bisanya kelompok itu akan pecah.

Thilbaut dan Kelley menyebutkan bahwa alasan adanya kelompok tergantung pada keikutsertaan dan kepuasan individu dalam mengisi kelompok. Walter Robert Nord menyebut “Teori nilai tukar sosial” dan Thilbaut dan Kelley ini sebagai pengertian ekonomi terhadap hubungan antar individu. Ia mengemukakan dalam nilai tukar ekonomi, uang adalah penguatnya, sedangkan dalam nilai tukar sosial penguatnya adalah penerimaan sosial. Dalam kontak sosial, penerimaan sosial nampak di dalam individu diterima oleh anggota yang lain.

3. Ciri-ciri Kelompok

Suatu kelompok bisa dinamakan kelompok sosial bila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki motive yang sama antara individu satu dengan yang lain. (menyebabkan interkasi/kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama)
- b. Terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan antara individu satu dengan yang lain (Akibat yang ditimbulkan tergantung rasa dan kecakapan individu yang terlibat)
- c. Adanya penugasan dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peranan serta kedudukan masing-masing.
- d. Adanya peneguhan norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dalam kegiatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

4. Jenis-jenis Kelompok

Kelompok sosial adalah kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial agar ada

pembagian tugas, struktur dan norma yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut kelompok sosial dapat dibagi menjadi beberapa, antara lain:

a. Kelompok Primer

Merupakan kelompok yang di dalamnya terjadi interaksi sosial yang anggotanya saling mengenal dekat dan berhubungan erat dalam kehidupan. Sedangkan menurut Goerge Homan kelompok primer merupakan sejumlah orang yang terdiri dari beberapa orang yang acapkali berkomunikasi dengan lainnya sehingga setiap orang mampu berkomunikasi secara langsung (bertatap muka) tanpa melalui perantara. Misalnya: keluarga, RT, kawan sepermainan, kelompok agama, dan lain-lain.

b. Kelompok Sekunder

Jika interaksi sosial terjadi secara tidak langsung, berjauhan, dan sifatnya kurang kekeluargaan. Hubungan yang terjadi biasanya bersifat lebih objektif. Misalnya: partai politik, perhimpunan serikat kerja dan lain-lain.

c. Kelompok Formal

Pada kelompok ini ditandai dengan adanya peraturan atau Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) yang ada. Anggotanya diangkat oleh organisasi. Contoh dari kelompok ini adalah semua perkumpulan yang memiliki AD/ART.

d. Kelompok Informal

Merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Keanggotaan kelompok biasanya tidak teratur dan keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan kelompok. Kelompok ini terjadi pembagian tugas yang jelas tapi bersifat informal dan hanya berdasarkan kekeluargaan dan simpati. Misalnya: kelompok arisan.⁷

⁷ Abu Huraerah, *Dinamika Kelompok*, (Bandung: Rafika Aditama, 2005) h.

5. Dasar-dasar Daya Tarik Interpersonal

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan ada empat, yaitu: 1) karakteristik aktor, 2) faktor penilai, 3) variabel-variabel interpersonal, 4) hubungan yang erat.

a. Karakteristik Aktor

Yang dimaksud aktor di sini adalah orang-orang yang menjadi obyek penilaian. Beberapa karakteristik yang biasanya menimbulkan penilaian positif bagi pihak lain dijelaskan di bawah ini.

- 1) Daya tarik fisik. Hal pertama yang kita perhatikan tentang seseorang adalah penampilannya. Bila hal-hal yang lain sama, orang yang dianggap menarik lebih disukai dari pada orang yang dianggap tidak menarik.⁸
- 2) Kompetensi. Kompetensi seperti kecerdasan, kemampuan, skil yang tinggi, prestasi dan merupakan kualitas tersendiri yang tidak semua orang memilikinya dalam tahap yang memuaskan. Kondisi-kondisi seperti ini cenderung untuk dikejar. Berhubung dengan orang-orang yang mempunyai kemampuan tertentu memberikan kepuasan tersendiri. Orang yang memiliki kompetensi lebih tinggi ternyata dinilai memiliki daya tarik fisik yang lebih menarik.
- 3) Karakteristik Menyenangkan. Apabila orang yang cantik atau tampan dinilai menyenangkan, maka orang yang mengerjakan sesuatu yang menyenangkan juga memiliki daya tarik tersendiri, *be nice or do something nice*. Orang yang lucu, ramah, santun, penolong, sabar dan memiliki berbagai karakter menyenangkan lain terbukti memiliki lebih banyak teman atau mendapat lebih banyak simpati, dan sebaliknya.

b. Faktor Penilai

Setiap individu memiliki kriteria tertentu, terutama yang bersifat subyektif, dalam memberi penilaian pada orang lain. Latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun yang bersifat pribadi

⁸ David O. Sears, Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau, Psikologi Sosial, jilid pertama, 988, ERLANGGA, Jakarta, hlm. 222

ikut berpengaruh dalam menilai. Dalam kaitan ini pembahasan akan lebih menitik beratkan pada factor yang ada dalam diri penilai itu sendiri. Dari berbagai faktor dalam diri penilai, diperkirakan bahwa kondisi afektif merupakan faktor yang besar peranannya dalam menilai. Seperti diketahui secara umum bahwa suasana hati yang baik akan ditunjukkan pula dalam memberi penilaian. Sebaliknya, orang yang dalam kondisi kalut, marah, sedih, sakit serta kondisi kurang baik lainnya, cenderung memberi penilaian yang tidak tepat dan biasanya mengarah ke negatif. Selain itu, pengalaman juga merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan saja dalam memberi penilaian daya tarik. Seseorang yang pernah patah hati dan trauma dengan hal itu kemungkinan besar akan memberi penilaian yang rendah.⁹

c. Variabel-variabel Interpersonal

Beberapa variabel interpersonal adalah 1) kesamaan. Ada dua penjelasan utama yang menjadikan kesamaan penting dalam daya tarik interpersonal. *Pertama*, kesamaan biasanya mendatangkan ganjaran. Orang yang memiliki kesamaan dengan kita cenderung menyetujui gagasan kita dan mendukung keyakinan kita tentang kebenaran pandangan kita. *Kedua*, rasa suka berasal dari teori keseimbangan kognitif. Menurut teori ini, orang berusaha mempertahankan keselarasan atau konsistensi di antara sikap mereka, mengatur rasa suka dan rasa tidak suka mereka menjadi seimbang. 2) Keakraban. Mungkin di antara kita ada yang bertanya mengenai alasan keakraban dapat meningkatkan rasa suka. Dan jawabannya adalah, eksposur¹⁰ yang berulang pasti meningkatkan pengenalan kita tentang seseorang, dan mungkin ini merupakan langkah awal yang berguna untuk menyukainya. 3) Kedekatan. Pengaruh kedekatan menyatukan banyak faktor, yang telah kita ketahui, penting dalam daya tarik interpersonal. *Pertama*, kedekatan biasanya meningkatkan keakraban. *Kedua*, kedekatan sering berdekatan

⁹ Dr. Faturrahman. MA, *Psikologi Sosial*, (PUSTAKA: Yogyakarta, 2006) h. 63

¹⁰ Sesuatu objek dihadapkan atau dikonfrontasikan kembali pada kita melalui berbagai cara

dengan kesamaan. Factor ketiga adalah bahwa orang yang dekat secara fisik lebih mudah didapat daripada orang yang jauh.

d. Hubungan Yang Erat

Suatu hubungan terbentuk pada saat dua orang menjadi saling tergantung satu sama lain, yaitu bila yang satu mempengaruhi yang lain. Suatu hubungan disebut erat bila terdapat interaksi yang kerap, melibatkan berbagai bentuk interaksi dan saling pengaruh yang kuat. Model interdependensi antar dua orang di kembangkan oleh Levinger dan Snoek.¹¹

6. Tahap-tahap Perkembangan Kelompok

Sebelum kepada tahap perkembangan ada beberapa langkah-langkah atau proses pembentukan kelompok, didasarkan adanya beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Persepsi, Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kompetensi intelegensi yang bisa dilihat dari pencapaian akademis. Umpamanya terdapat diantara salah satu anggota mempunyai kompetensi intelektual yang melebihi dari yang lain, atau yang lain memiliki kompetensi bahasa yang lebih baik, sehingga dari yang punya potensi berbeda-beda ini harus ada disemua kelompok. Dengan seperti itu diharapkan anggota yang memiliki kelebihan atau kompetensi tertentu bisa menginduksi anggota yang lainnya, sehingga anggota di dalam kelompok bisa berperan semua dan mencapai tujuan secara bersama.
- b. Motivasi, Pembagian kekuatan atau kompetensi yang berimbang akan memotivasi anggota kelompok lain untuk berkompetisi secara sehat dalam mencapai tujuan kelompok dan menstimulasi semua anggota untuk ikut berperan aktif. Perbedaan kompetensi yang ada pada setiap individu kelompok juga akan meningkatkan kemampuan internal secara sehat dan terintegrasi secara horezontal. Dengan seperti itu dapat memicu semua anggota melalui transmisi ilmu pengetahuan agar bisa memotivasi diri untuk maju dan terus berkembang.

¹¹ David O. Sears, Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau. *Psikologi Sosial, jilid pertama*, (ERLANGGA: Jakarta, 1998) h. 237

- c. Tujuan, Terbentuknya sebuah kelompok karena memiliki tujuan untuk mencapai atau dapat menyelesaikan tugas-tugas kelompok atau individu dengan baik dan sempurna.
- d. Organisasi, Pengorganisasian dilakukan untuk memfasilitasi dan mempermudah koordinasi serta proses kegiatan kelompok. Dengan seperti itu dinamika kelompok bisa lebih optimal, efektif dan efisien.
- e. Independensi, Kebebasan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dinamika kelompok. Kebebasan disini merupakan kebebasan setiap individu untuk menyampaikan ide, pendapat, gagasan, serta ekspresi selama kegiatan. Namun kebebasan tetap berada dalam tatanan atau aturan yang disepakati kelompok tersebut.
- f. Interaksi, Interaksi merupakan syarat utama dan hal yang paling penting dalam dinamika kelompok, karena dengan interaksi proses transmisi ilmu dapat berjalan secara horizontal dan optimal yang didasarkan atas kebutuhan informasi tentang pengetahuan tersebut dan hal-hal yang berkaitan.¹²

Selanjutnya adalah tahap-tahap perkembangan kelompok, Mills menjelaskan bahwa pertumbuhan atau perkembangan sebuah kelompok itu bukan berarti penambahan dalam keanggotaan, akan tetapi penambahan kapabilitas, dalam artian perkembangan kualitas bukan hanya kuantitas.¹³ Sedangkan indikator atau alat yang dijadikan pedoman sebagai biometer tingkat perkembangan kelompok diantaranya sebagai berikut:

- a. Adaptasi, Proses penyesuaian diri dianggap berjalan dengan baik apabila: 1) Setiap bagian individu dari kelompok saling terbuka untuk memberi dan menerima informasi terupdate atau yang baru, 2) Setiap individu dari anggota kelompok selalu terbuka untuk menerima peran baru sesuai dengan dinamika kelompok yang ada, 3) Setiap anggota memiliki sifat kelenturan dan keterbukaan untuk menerima ide, pandangan, norma dan

¹² Santoso Salamet, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 43

¹³ Abu Hurairah & Purwanto, *Dinamika Kelompok*, h. 30.

kepercayaan anggota lain tanpa merasa integritasnya terganggu dan merasa kecewa.

- b. Pencapaian tujuan kelompok, Dalam hal ini setiap individu anggota kelompok tersebut mampu untuk : 1) menunda kepuasan atau obsesi pribadi dan mengutamakan ikatan dalam rangka mencapai tujuan bersama atau kelompok, 2) Membina, mengasah dan memperluas pola pikir, 3) terlibat secara emosional untuk mengungkapkan pengalaman, pengetahuan dan kemampuannya dari masing-masing peserta.¹⁴

Selain paparan diatas, perkembangan kelompok dapat ditunjang oleh bagaimana komunikasi dan intraksi yang terjadi dalam dinamika kelompok itu sendiri. Dengan demikian perkembangan kelompok dapat diklasifikasi menjadi tiga tahap, antara lain: 1) Tahap pra afliasi, hal ini merupakan tahap permulaan, yang diawali dengan perkenalan semua individu atau semua anggota sehingga saling mengenal satu sama lain. Kemudian berkembang menjadi kelompok yang sangat akrab dengan saling mengenal sifat atau karakter dari individu masing-masing anggota kelompok. 2) Tahap fungsional, tahap ini ditandai dengan adanya perasaan senang dan suka antara satu dengan yang lain, tercipta homogenitas, kecocokan, dan kekompakan dalam kelompok. Pada akhirnya akan terjadi romantika dan pembagian dalam menjalankan fungsi kelompok. 3) Tahap disolusi, disini terjadi apabila keanggotaan sebuah kelompok sudah mempunyai rasa tidak membutuhkan lagi dalam kelompok atau individualis. Tidak ada kekompakan antar masing-masing kelompok maupun keharmonisan yang akhirnya diikuti dengan pembubaran kelompok.¹⁵

CONCLUSION

Dari berbagai pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Dinamika kelompok merupakan studi tentang interaksi dan Interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feed back* dinamis atau keteraturan

¹⁴ Theodoro Mills, *The Sociologi of Small Group* (New Jerse : Printice Hall, 1997), h. 35.

¹⁵ *Ibid*, h. 35

- yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu. ,
2. Teori-teori pembentukan kelompok yaitu tukar sosial atau social exchange theory yang dikemukakan oleh Thilbaut dan Kelly
 3. Beberapa ciri-ciri kelompok adalah memiliki motive yang sama, terdapat akibat-akibat interaksi adanya penugasan dan pembentukan struktur, adanya peneguhan norma pedoaman tingkah laku.
 4. Jenis-jenis kelompok yaitu kelompok primer, kelompok sekunder, kelompok formal, dan kelompok informal.
 5. Dasar-dasar daya tarik interpersonal adalah 1) karakteristik aktor, 2) faktor penilai, 3) variabel-variabel interpersonal, 4) hubungan yang erat.
 6. Tahap-tahap perkembangan kelompok yaitu persepsi, motivasi, tujuan, organisasi, independensi, interaksi.[]

ريفيرونيسي

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Renika Cipta.
- Bagus, Loren. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- David O. Sears, Jonathan L. Freedman, L. Anne Peplau. 2010. *Psikologi Sosial, jilid pertama*, ERLANGGA: Jakarta.
- Faturrahman. 2006. *Psikologi Sosial*. PUSTAKA: Yogyakarta.
- Huraerah, Abu. 2005. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Rafika Aditama.
- Mills, Theodoro. 2009. *The Sociologi of Small Group*. New Jerse: Printice Hall.
- Salamat, Santoso. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

تولیرانسې أنتار آلیران بیژاگاما، اگاما اسلام دالام
فیژسقیکتیف محمدیه

ساکانا تیسوی میسوالا دان محمد نورراحییم معصوم

فاریاسی اورتوکرافی خصوصس فیچون دالام تیگس شیعیر
تاؤدا قیامت

راتنا نورقتیمه ایراکوسوما دان هیندروکومورو

سیکنیفیکانسی آرکومینتاسی کیسیجاراهان دالام
میماهامی سبدا نی محمد ص.ع.و: ایمقلیمینتاسی علی
مصطفی یعقوب

محمد صفین سوکبظا

ستراتیکی داگواه واصطیبه سیباکای جانان فیغواتان

مودیراسی بیژاگاما دالام مشاراکات مؤلتیکولتورال

راتنا دوی ایستونیغتاس

ریسیستیسی ترادیسیاونال: حاجی جولی دان فیژلاوانان

راگیات بیکاسی میغهادافی فاسوکان نیچا ۱۹۴۵-۱۹۵۰

اندریاناشاه

مینولاک توندوک: هاک تاوان کاراغ دالام دیسکوزسوس

هوکوم فیلیاران اینتیناسیاونال دی هیندی بیلاندا دی

أخیر آباد XIX

تریانا آفریانتا دان جوهان واهیودی

ماناجیمین کومیتمین دالام فروفیسی میغاجار

آدی ایفا فاوزبه دان شهادا

دینامیکا کیلومفوک، دایا تاریک اینتینفیژسونال دان

فیژکیمباغانها

ماولیدا ائی مسطاه دان شهادا